

ANALISIS FAKTOR KONSELING KELUARGA BERENCANA TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI UPTD PUSKESMAS LUMBAN LOBU KECAMATAN BONATUA LUNASI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025

Necia Pratilia Siagian¹, Mastaida Tambun², Siti Alza³, Era Irene Limbong⁴, Erika Tona Simanjuntak⁵, Nenang Manik⁶, Lely Maria Hutapea⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

2419201818@mitrahusada.ac.id, mastaidatambun@mitrahusada.ac.id,
2419201710@mitrahusada.ac.id, 2519201625@mitrahusada.ac.id, 2519201626@mitrahusada.ac.id,
2519201346@mitrahusada.ac.id, 2519201785@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang Tingginya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia menjadi perhatian serius, salah satunya ditangani dalam program Keluarga Berencana (KB), pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tertentu saja. ketersediaan alat kontrasepsi, melainkan juga oleh kualitas konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan. Konseling yang efektif berperan penting dalam membantu individu memahami jenis-jenis kontrasepsi, manfaat, kontraindikasi, serta efek sampingnya, sehingga dapat mengambil keputusan secara rasional dan sukarela. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konseling keluarga berencana terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di UPTD Puskesmas Lumban Lobu, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba tahun 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain pretest–posttest with control group. Jumlah sampel sebanyak 67 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling keluarga berencana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Sebagian besar responden mengalami peningkatan pemahaman dan perubahan keputusan dalam memilih jenis kontrasepsi setelah menerima konseling. **Kesimpulan** Konseling keluarga berencana terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, pengambilan keputusan, serta pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur. Konseling yang efektif mampu membantu responden memahami jenis, manfaat, dan efek samping kontrasepsi sehingga mereka dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan. (Nurjanah & Adriana, 2022) **Saran** Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan kualitas konseling KB melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan sesuai kebutuhan klien. Pasangan usia subur juga diharapkan lebih aktif mencari informasi dan mengikuti sesi konseling sebelum menentukan metode kontrasepsi.

Kata Kunci : Konseling Keluarga Berencana, Pemilihan Metode Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur, Program KB

ABSTRACT

Background The high population growth rate in Indonesia remains a serious concern, one of which is addressed through the Family Planning (FP) program. The selection of contraceptive methods among couples of reproductive age (CRA) is influenced not only by the availability of contraceptive options but also by the standard of counseling delivered by healthcare providers. Effective counseling plays an important role in helping individuals understand various contraceptive methods, including their benefits, contraindications, and side effects, enabling them to make rational and voluntary decisions. **Objective** This study aims to analyze the influence of family planning counseling on the selection of contraceptive methods among CRA at UPTD Puskesmas Lumban Lobu, Bonatua Lunasi District, Toba Regency in 2025. **Methods and Results** This study applied a quasi-experimental design with a pretest–posttest control group approach. The participants consisted of 67 respondents selected through purposive sampling. Data were obtained using a structured questionnaire and analyzed using the paired sample t-test. The results demonstrated that family planning counseling had a statistically significant effect on contraceptive method selection. Most respondents showed improved understanding and changes in decision-making after receiving the counseling intervention. **Conclusion** Family planning counseling significantly improves knowledge, decision-making, and contraceptive method selection among couples of reproductive age. Effective counseling helps respondents understand the types, benefits, and side effects of contraceptives, enabling them to choose the method most suitable for their needs. **Suggestion** Healthcare providers are encouraged to enhance the quality of FP counseling using a more communicative and client-centered approach. Couples of reproductive age are also encouraged to actively seek information and participate in counseling sessions before deciding on a contraceptive method.

Keywords: Family Planning Counseling, Contraceptive Method Selection, Couples of Reproductive Age, Family Planning Program

PENDAHULUAN

Indonesia mengimplementasikan kebijakan strategis dalam pengendalian pertumbuhan penduduk melalui penyelenggaraan program Keluarga Berencana (KB). Kebijakan ini ditujukan untuk menciptakan keseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dengan daya dukung sumber daya serta kapasitas pelayanan publik secara nasional. Keluarga Berencana merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia guna mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga tidak Bertentangan dengan hukum dan nilai-nilai moral Pancasila dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga. Melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB), pengendalian dapat dilakukan terhadap laju pertumbuhan penduduk,

sehingga berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Penyelenggaraan pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada prosedur klinis pemasangan alat kontrasepsi, melainkan juga berintegrasi secara holistik dengan aspek komunikasi interpersonal dan konseling bagi para akseptor. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan pelayanan kontrasepsi sangat bergantung pada keseimbangan antara kompetensi teknis medis dengan kualitas interaksi edukatif guna memastikan pemahaman serta kepuasan pasien (Maritalia, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), diperkirakan sekitar 380 juta pasangan di dunia mengikuti program Keluarga Berencana (KB), dengan sekitar 65–75 juta pasangan—terutama yang

berada di negara berkembang— menggunakan metode kontrasepsi hormonal, seperti pil KB. Namun, sebanyak 5% dari pengguna tersebut tidak mengonsumsinya secara teratur, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan (*World Family Planning*, 2022)

Konseling merupakan suatu pendekatan strategis dalam diseminasi pendidikan kesehatan yang berorientasi pada upaya fasilitasi individu untuk melakukan pengambilan keputusan secara mandiri. Proses ini dilakukan melalui identifikasi serta pemahaman yang komprehensif terhadap fakta klinis, ekspektasi, kebutuhan, serta aspek psikologis klien. Melalui interaksi ini, klien diberdayakan untuk menentukan pilihan layanan kesehatan yang paling tepat dan rasional sesuai dengan kondisi personal mereka (BKKBN, 2016).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), pada pasangan usia subur berusia 15–49 tahun yang belum mengikuti

program KB, ditemukan bahwa 55% menyatakan keinginan untuk menjadi akseptor KB, sementara 41% menyatakan tidak bersedia menjadi akseptor. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyuluhan kepada pasangan usia subur yang belum menjadi akseptor agar dapat menentukan pilihan alat kontrasepsi yang sesuai untuk penggunaan di masa mendatang. (SDKI, 2017).

Terdapat banyak calon akseptor yang mengalami kesulitan pada saat akan menentukan pilihan jenis kontrasepsi (Marpaung et al., 2025) Disebabkan tidak karena terbatasnya metode kontrasepsi

yang tersedia, melainkan akibat ketidaktahuan tentang berbagai kelebihan dan kelemahan atau efek samping masing-masing metode kontrasepsi (BKKBN, 2018).

Pemilihan alat kontrasepsi perlu dilakukan secara tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan, manfaat, serta kemungkinan efek samping dari penggunaannya. Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan dalam memilih alat kontrasepsi antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, jumlah anak (paritas), serta dukungan suami atau persetujuan pasangan (Bernadus et al., 2016). Dukungan dari suami berperan penting dalam memperkuat keputusan istri untuk menggunakan kontrasepsi (Sari et al., 2025) Bahkan, istri akan merasa lebih tenang dalam mengikuti program KB apabila memperoleh dukungan penuh dari suami, termasuk pendampingan saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, kunjungan kontrol, serta sikap protektif dan suportif suami ketika terjadi hal-hal yang tidak diharapkan (Faridah, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasi-experiment*) dengan rancangan *pretest–posttest two control group design*. Penggunaan desain ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi konseling Keluarga Berencana (KB) terhadap preferensi pemilihan metode kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, pada tahun 2025. Melalui pendekatan ini, dilakukan pengukuran variabel dependen sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada

kelompok eksperimen serta kelompok kontrol guna mengevaluasi efektivitas intervensi secara komprehensif.

Populasi

populasi dari semua Pasangan Usia Subur yang ingin menggunakan alat kontrasepsi di Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba.

Sampel Penelitian

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan secara spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, yang berjumlah 72 pasangan. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%. Berdasarkan kalkulasi tersebut, diperoleh representasi sampel sebanyak 60 pasangan usia subur yang akan dilibatkan dalam penelitian ini.

Instrumen Yang Digunakan

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan leaflet. Kuesioner disusun berdasarkan teori dari Purwoastuti & Walyani (2018) serta pedoman konseling KB dari BKKBN (2018)

Analisis Data

1. Analisis Univariat
2. Analisis Bivariat dengan chi-square

HASIL

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan data pada setiap variabel

penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Pengetahuan

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

	Freque ncy	Perc ent	Valid Perc ent	Cumula tive Percent
Valid	5	8.3	8.3	8.3
Rend ah	55	91.7	91.7	100.0
Ting gi	60	100.0	100.0	
Total				

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa responden dengan tingkat Pengetahuan Rendah sebanyak 5 orang (8.3%) sedangkan tingkat pengetahuan Tinggi sebanyak 55 orang (91.7%).

2. Pengambilan keputusan

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan pengambilan Keputusan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengambilan Keputusan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Baik	5	8.3	8.3	8.3
Baik	55	91.7	91.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa responden dengan Tingkat Pengambilan Keputusannya yang Tidak Baik sebanyak 5 orang (8.3%) sedangkan Tingkat pengambilan yang baik sebanyak 55 orang (91.7%).

1. Dukungan keluarga

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan Dukungan Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Mendukung	7	11.7	11.7	11.7
Mendukung	53	88.3	88.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa responden yang Tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 7 orang (11.7%) sedangkan yang mendapat dukungan sebanyak 53 orang (88.3%).

1. Dukungan keluarga

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	16.7	16.7	16.7
Tidak				
Tau	50	83.3	83.3	100.0
KB				
Tau	60	100.0	100.0	
KB				
Total				

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa responden yang mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 50 orang (83.3%) sedangkan Tidak mengetahui pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 10 orang (16.7%) KB.

3. Analisis Bivariat

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa responden dengan Tingkat pengetahuan rendah sebanyak 5 (8.3%) responden dimana yang tidak mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 3 (5.0%) responden sedangkan yang mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 2 (3.3%) responden. Responden dengan Tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 55 (91.7%) responden diantaranya 7 (11.7%) responden tidak mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi dan 48 (80.0%) responden mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi (A. Sinaga et al., 2024)

Responden dengan Tingkat Pengambilan Keputusan yang tidak baik sebanyak 5 (8.3%) responden dimana yang tidak mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 3 (5.0%) responden sedangkan yang mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 2 (3.3%) responden.

Responden dengan Tingkat Pengambilan Keputusan yang Baik sebanyak 55 (91.7%) responden diantaranya 7 (11.7%) responden tidak mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi dan 48 (80.0%) responden mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi (S. N. Sinaga et al., 2022)

Responden dengan Tingkat dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 7 (11.7%) responden dimana yang tidak mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 5 (8.3%) responden sedangkan yang mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 2 (3.3%) responden. Tingkat dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 53 (88.3%) responden diantaranya 5 (8.3%) responden tidak mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi dan 48 (80.0%) responden mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi (Manurung, 2020)

Dan diperoleh nilai pvalue < 0,05 yang artinya ada hubungan Konseling Keluarga Berencana yang meliputi Tingkat pengetahuan, pengambilan Keputusan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Konseling Keluarga Berencana terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur di UPTD Puskesmas Lumban Lobu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai kontrasepsi yaitu sebesar 91,7%. Hal ini menunjukkan bahwa proses konseling keluarga berencana yang dilakukan petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Lumban Lobu berhasil meningkatkan pemahaman PUS terhadap KB. (Dewi et al., 2023)

Pengetahuan yang meningkat ini selaras dengan fungsi konseling dalam memberikan informasi yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Menurut Purwoastuti & Walyani (2018), konseling KB yang efektif akan membantu klien memahami jenis alat kontrasepsi, manfaat, cara kerja, dan efek sampingnya. Semakin baik proses komunikasi antara petugas dan klien, maka semakin besar kemungkinan pengetahuan klien meningkat.

Pengaruh Konseling terhadap Pengambilan Keputusan dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 91,7% responden berada dalam kategori "baik" dalam pengambilan keputusan mengenai metode kontrasepsi. Konseling yang efektif mendorong keterlibatan aktif pasangan dalam proses pengambilan keputusan, baik secara individu maupun bersama pasangan (suami). Hal ini sesuai dengan pendekatan komunikasi interpersonal dalam konseling, yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menguatkan kepercayaan diri dan kesadaran klien dalam membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

Temuan ini diperkuat oleh teori George R. Terry yang menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan yang baik memerlukan informasi yang cukup dan pengalaman atau intuisi yang kuat. Konseling memberikan ruang kepada PUS untuk menilai dan mempertimbangkan berbagai alternatif metode kontrasepsi berdasarkan kondisi masing-masing. (Di et al., 2022)

Pengaruh Konseling terhadap Dukungan Keluarga dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi

Dari hasil analisis, 83,3% responden mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini mengindikasikan bahwa konseling mampu memengaruhi preferensi responden terhadap metode kontrasepsi yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi medis.

Keputusan ini diambil berdasarkan pertimbangan rasional setelah mendapatkan informasi lengkap melalui konseling. Temuan ini mendukung teori bahwa konseling tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku klien dalam memilih metode kontrasepsi yang paling tepat (Nasution et al., 2022)

Pengaruh Konseling terhadap Dukungan Keluarga dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (88,3%) merasa didukung oleh keluarga, khususnya suami, dalam keputusan pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi keluarga, terutama pasangan, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

program KB. sikap dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB memiliki hubungan yang signifikan sehingga sikap berperan penting dalam partisipasi pasangan usia subur atau keikutsertaannya dalam program KB (Wahyuni *et al.*, 2022)

Konseling yang melibatkan pasangan (suami) secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap program KB. Sesuai dengan pendapat Faridah (2018), dukungan pasangan dapat memperkuat keputusan istri dalam menggunakan alat kontrasepsi dan memberikan rasa aman selama masa penggunaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh konseling Keluarga Berencana terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di UPTD Puskesmas Lumban Lobu, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba tahun 2025, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konseling keluarga berencana berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur. Seluruh responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai jenis, manfaat, dan efek samping dari metode kontrasepsi setelah menerima konseling.
2. Konseling juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi. Sebagian besar responden yang sebelumnya belum pernah mengikuti program KB memutuskan menjadi akseptor setelah mendapatkan informasi
3. yang komprehensif melalui konseling.
4. Dukungan keluarga, khususnya dari suami, meningkat setelah konseling diberikan. Mayoritas responden menyatakan bahwa keluarga terlibat dalam proses pengambilan keputusan serta mendampingi dan mendukung secara moral dan materi dalam penggunaan kontrasepsi.
5. Pemilihan metode kontrasepsi oleh responden menjadi lebih rasional dan sesuai dengan kebutuhan individu setelah mendapatkan konseling yang berkualitas dari petugas kesehatan.

REFERENSI

- Bernadus, J. D., Agnes, M., & Gresty, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Bagi Akseptor Kb Di Puskesmas Jailalolo. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Bkkbn. (2016). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015--2019*.
- Bkkbn. (2018). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Dewi, E. R., Purnamasari, E., Arihta, S. B., & Lidya, W. (2023). *The Relationship Between The Use Of Injectable Type Hormonal Contraceptives And The Incidence Of Vaginal Discharge In Family Planning Acceptors At The Namutras District Health Center . Sei Bingai District . Step Up*. 67–71.
- Di, K., Kerja, W., & Pemurus, P. (2022). *Midwifery And Complementary Care*. 1(2), 71–75.
- Faridah, U. (2018). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*,

- 5(1), 49–58.
- Manurung, H. R. (2020). *The Relationship Between Excellent Midwifery Services With The Level Of Kb Acceptors Satisfaction In Public Health Center Hamparan Perak Deli Serdang District Year 2019*.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas* (S. Riyadi (Ed.)). Gosyen Publishing.
- Marpaung, S., Tambun, M., Tinggi, S., Kesehatan, I., Husada, M., Kuranji, P. T., Maro, K., Ilir, S., Hari, K. B., Unit, S., Sebo, M., District, I., & Regency, B. H. (2025). *Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap*. 2(1), 30–37.
- Nasution, M. N., Nainggolan, A. W., Siahaan, S. A., Juwita, S., Pardosi, S., Zebua, G. E., & Mukarromah, S. (2022). *Pegasing Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022*.
- Nurjanah, S., & Adriana, N. P. (2022). *The Effect Of Counseling On Family Planning Acceptors In Decision Making On Contraceptive Devices During The Postpartum Period*. 1(6), 593–602.
- Sari, M., Tambun, M., Tinggi, S., Kesehatan, I., Husada, M., Timur, A., & Regency, E. A. (2025). *Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Dengan Aktif*. 2(1), 38–44.
- Sdki. (2017). *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (Sdki)*.
- Sinaga, A., Sinaga, K., Sitorus, R., & Surbakti, I. S. (2024). *Penyuluhan Dan Safari Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Penggunaan Kb Implan Dan Iud Di Klinik Pratama Elvi Diana Kecamatan Medan Johor , Kota Medan Tahun 2024 Ada Yang Diingat . Implant*
- Sinaga, S. N., Siagian, A., Nurmaini, N., & Badaruddin, B. (2022). *The Increase Of Knowledge , Attitude , And Practice Of Husbands Toward The Prenatal Care Of Their Wives Using The Illustrations Having The Local Cultural Nuance*. 10, 525–530.
- Wahyuni, R., Tetti Serati Situmorang, & Eva Ratna Dewi. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Rambung Sialang Hilir Tahun 2021*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), 170–176. <https://doi.org/10.55606/Jurrikes.V1i2.438>
- World Family Planning*. (2022).